

**MANAJEMEN SARANA PONDOK PESANTREN IJTIHAD
AL-MA'ARIF NU DI DUSUN LENSER DESA KUTA
KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH**



Oleh

Heny May Widiyawati

Nim 200305053

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2023

**MANAJEMEN SARANA PONDOK PESANTREN IJTIHAD
AL-MA'ARIF NU DI DUSUN LENSER DESA KUTA
KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH**

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram

Untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar

Sarjana Sosial



Oleh

Heny May Widiyawati

Nim 200305053

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2023



Perpustakaan **UIN Mataram**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal skripsi oleh: Heny May Widaywati, NIM. 200305053 dengan judul "Manajemen Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif Nu di Dusun Lenter Desa Kota Kecamatan Pajut Kabupaten Lombok Tengah" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji

Ditstujui pada tanggal: 23/09/2023

Pembimbing,


Dr. Rendra Khalidin, M.Ag
NIP. 197807252007101001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 21 Desember 2023

Hati-Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Hery May Widyananti

NIM : 200314043

Jurusan Prodi : Manajemen Dakwah

Judul : Manajemen Sarana Pondok

Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU di Dusun Lenseh Desa
Kota Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Perpus UIN Mataram
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang
monopartit skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi UIN Mataram, oleh karena itu, kami
berharap agar skripsi ini dapat segera di-monopartit-kan.
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Rendra Khalid, M.Ag
NIP. 197807252007101001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Heny May Widhiawati**

NIM : **200305053**

Jurusan : **Manajemen Dakwah**

Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Manajemen Sarana Pondok Pesantren Iqbal Al-Mu'arif NU di Dusun Leteser Desa Kuta Kecamatan Pajul Kabupaten Lombok Tengah" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dikutip sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 21 Desember
2023

Saya benar menyatakan,
10000
MATARAM
21 Desember
2023
HENY MAY WIDHIAWATI

w

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Hery May Widjyawati, NIM: 200305053 dengan judul "Manajemen Satraha Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU di Dusun Lejau Desa Kuta Kecamatan Pajur Kabupaten Lebok Tengah", telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram memenuhi syarat dan disetujui untuk dimatangkan pada tanggal 23 Desember 2022

Dewan Penguji

Dr. Rendra Khalidus, M.Ag

(Ketua Sidang Pembimbing)

Dr. Ahyar, M.Pd

(Penguji I)

Dr. Khairy Juanda, M.Si

(Penguji II)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Perpustakaan UIN Mataram

Dr. Muhammad Saleh Ending, MA

NIP. 197209121998031001

MOTTO

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya [Q.S. Al-Baqarah ayat 286]



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada saya untuk bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Dan dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini untuk prang-orang yang saya cintai dan yang telah semangat saya sampai pada titik ini tanpa usaha, do'a dan semangat dari mereka meungkin saya tidak akan pernah bisa secepatnya menyelesaikan tugas ini. Maka dari itu karya tulis ini saya persembahkan untuk:

- Skripsi ini saya persembahkan untuk oran-orang yang selalu mendo'akan serta memberi dukungan kepada saya dalam setiap sujudnya, orang yang berjasa dalam hidup saya yaitu ibuku tercinyta (Mahni) dan ayahku tercinta (Puriawan), tiada kata yang bisa saya ucapkan selain rasa syukur dan terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan dan dorongan sampai saat ini. Semoga ibu dan bapak segat selalu agar bisa mendampingi anakmu dihari wisudanya nanti.
- Dan juga kepada adik-adikku Naofal Al-Farisy, Haikal Syatir yang telah menjadi kebanggaanku dan selalu memberi semangat, mendoakan kesuksesanku, terutama adik Naofal al-farisy yang selalu mengerti dengan keluh kesahku di rumah. Ucapan terima kasih mungkin tidak cukup. Intinya bangga memiliki adik seperti kalian semoga kita semua selalu di beri kesehatan serta

dilindungi oleh Allah SWT, dan menjadi orang sukses agar kita bisa membahagiakan kedua orang tua kita bersama-sama.

- Untuk pembimbingku Bapak Dr. Rendra Khaldun, M.Ag yang selalu mengarahkan dan membantu saya menyelesaikan skripsi ini. Semoga bapak diberi kesehatan serta selalu dilindungi oleh Allah SWT.
- Untuk sahabat-sahabat MD, Sahabat KKP, sahabat PBAK, terima kasih sudah menjadi keluarga kedua saya di kampus.
- Dan yang terakhir kepada almamaterku, agama, bangsa dan negara yang saya banggakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian proposal skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut.

1. Dr. Rendra Khaldun, M.Ag. sebagai Pembimbing yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan proposal skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Muhammad Syaoki, M.Si. sebagai Ketua Jurusan Manajemen Dakwah;
3. Dr. Muhammad Saleh, M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi;
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT dan semoga ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram, Mei 2023

Penulis,

Heny May Widiyawati



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5

C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	29
G. Metode Penelitian.....	47
H. Sistematika Pembahasan	54
BAB 11 PAPARAN DAN TEMUAN.....	57
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU	57
B. Bagaimana perencanaan manajemen sarana Pondok Ijtihad Al-Ma'arif NU di Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah	67
C. Bagaimana manajemen pemeliharaan dan pengadaan sarana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU di Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.....	76
BAB III PEMBAHASAN	81
A. Bagaimana perencanaan manajemen sarana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU di Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok tengah...81	
B. Bagaimana manajemen pemeliharaan dan pengadaan sarana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU di Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.....	86
BAB IV PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	99

DAFTAR GAMBAR

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU di
Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok
Tengah



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan	40
Tabel 2.1 Data Siswa Pondok Pesantren Al-Ma'arif NU di Dusun Lenser	50



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU Lenser
- Lampiran 3 Bukti Penelitian
- Lampiran 4 Struktur Petugas Pondok Pesantren

- Lampiran 5 Berkas Penelitian



Perpustakaan UIN Mataram

MANAJEMEN SARANA PONDOK PESANTREN IJTIHAD AL-MA'ARIF NU DI DUSUN LENSER DESA KUTA KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh

Heny May Widiyawati

200305053

ABSTRAK

Secara etimologis, manajemen dalam istilah bahasa Inggris berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan aturan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Adapun sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan tujuan. Sarana pendidikan diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan seperti buku, tas, meja, kursi dan komputer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU Lenser melaksanakan manajemen sarana dengan langkah-langkah yaitu perencanaan program di pondok pesantren, pengadaan sarana di pondok pesantren sesuai dengan hasil kesepakatan bersama dalam proses perencanaan, inventarisasi adalah semua barang milik pondok pesantren, pemeliharaan pada dilakukan oleh semua orang yang berada di pondok pesantren, kemudian penghapusan dilaksanakan dengan cara mengganti jika memungkinkan dan menghapus dari daftar inventaris barang.

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui manajemen sarana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU di Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah sehingga mampu menerapkan perencanaan manajemen sarana. Bukan hanya itu peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif, adapun jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur sedangkan analisis data menurut Miles dan Hubermes dibagi menjadi tiga yakni Reduksi, Display, data dan kesimpulan.

Kata Kunci: Manajemen, Sarana dan Pondok Pesantren

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan proses yang sangat penting bagi tumbuh kembangnya setiap manusia. Dimana pendidikan agama menciptakan sumber daya manusia yang mempunyai karakter budi pekerti luhur ataupun berakhlakul karimah. Oleh karena itu, diadakanlah pendidikan yang resmi dan tidak resmi.

Di Indonesia pendidikan terbagi menjadi dua perbedaan yakni SD, SMP, SMA yang diselenggarakan oleh kemendiknas. Sedangkan MI, MTS, MA dari kemenag.

Untuk membentuk pendidikan agama yang bermakna serta menciptakan sumber daya manusia yang berperilaku baik dalam sikap maupun berakal maka diperlukan adanya fasilitas pendidikan. Sarana pendidikan merupakan pendukung agar proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan secara optimal karena tidak akan ada pendidikan yang berkembang pesat tanpa adanya sarana pendidikan yang layak untuk proses kegiatan belajar dan mengajar.

Sarana menjadi penting karena merupakan hal yang mendasar dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar, artinya proses pendidikan tanpa sarana tidak akan berjalan secara maksimal. Namun dengan adanya sarana yang lengkap tidak cukup untuk mendukung proses belajar tanpa adanya

manajemen yang baik. Manajemen sarana merupakan faktor penting dalam memajukan suatu lembaga pendidikan karena manajemen sarana yang baik dapat menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, dan indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi pengajar maupun yang di didik.

Manajemen sarana sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan serta dibidang fasilitas-fasilitas yang baik ditunjang dengan pengelolaan yang layak sehingga semua pekerjaan dari pihak akan mengarah pada usaha pendapatan yang sudah ditentukan dengan mengukuhkan semua bagian dari pondok pesantren.¹

Dalam Al-qur'an juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluq Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam Al-qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan.

QS. Al-Isro' Ayat: 84

فَلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكَلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

¹ Kusasi, *Manajemen Pesantren*, (Klaten: Lakeisha, 2023), hlm. 74.

Artinya : *Katakanlah: “Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.*

Ayat di atas mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai keadaannya (termasuk di dalamnya keadaan alam sekitarnya) masing-masing. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang dimaksud dapat tercapai.²

Begitu urgennya sarana sebagai penunjang proses belajar sehingga sudah semestinya lembaga pendidikan melaksanakan manajemen sarana mulai dari perencanaan, pemeliharaan dan pengadaan sehingga bisa memilih kebutuhan sarana yang prioritas. Kondisi saat ini searah dengan UU. RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 46 ayat 1 tentang sarana dan prasarana berbunyi: “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.³

² Nurtuah Tanjung, “Tafsir Ayat- Ayat Alquran Tentang Manajemen Sarana Prasarana” *Jurnal: Sabilarrasdad* (Vol. 2, No. 1, Thn. 2017), hal. 160-161.

³ Rifqi Amin, “*Pengembangan Pendidikan Agama islam*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi aksara, 2015), hlm. 102.

Begitu pentingnya sarana sehingga kepedulian semua orang yang tinggal di pondok pesantren mulai dari santri, ustadz dan pengurus pada sarana sangat diperlukan. Semua harus saling bertanggung jawab untuk menjaga, merawat dan menumbuhkan rasa memiliki serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya sarana pondok pesantren dapat terawat, bertahan lama dan bisa dimanfaatkan dengan optimal.

Setiap tahun ada peningkatan namun sarana tersebut belum terkelola secara optimal, kurangnya kesadaran santri dalam memelihara sarana yang ada di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU, serta mempunyai kekurangan dalam tata kelola dalam manajerial contohnya dari segi perencanaan pembelajaran yang masih bersifat kondisional dilakukan belum tertuang dalam bentuk tulisan.

Pondok pesantren ini telah melaksanakan segala proses perencanaan meskipun manajemen sarana kurang maksimal serta terdapat kekurangan yang dimana pendidikan bisa mengelola fasilitas-fasilitas dengan keperluan serta kemampuan yang dimiliki.

Dari latar belakang masalah di atas, selanjutnya penulis bertujuan untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Manajemen Sarana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU di Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen sarana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU di Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah ?
2. Bagaimana manajemen pemeliharaan dan pengadaan sarana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU di Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah ?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui perencanaan manajemen sarana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU di Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.
 - b. Untuk mengetahui manajemen pemeliharaan dan pengadaan sarana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU di Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

2. Manfaat

Berdasarkan tujuan tersebut penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baik secara teoritis maupun praktis.

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan tentang fasilitas-fasilitas yang terdapat di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma-arif NU Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi sekolah sebagai pedoman bagi yayasan, pimpinan untuk melihat manajemen sarana dari pondok pesantren itu sendiri sebagai masukan bagi ustadz atau murabbi serta santri dalam meningkatkan pembelajaran.
- 2) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan memberikan informasi sehingga peneliti semangat dalam belajar ilmu agama.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan melalui manajemen sarana pondok pesantren.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Peneliti

Untuk memperjelas pembahasan maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah membahas hal-hal yang terkait dengan perencanaan manajemen sarana, manajemen pemeliharaan dan pengadaan sarana serta pada fokus penelitian tentang pelaksanaan, pengorganisasian, penataan yang terdapat di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU

di Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

2. Setting Penelitian

Peneliti menyiapkan setting penelitian yang berupa lokasi penelitian di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU Dusun Lenser, Desa Kuta, Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Alasan peneliti mengambil tempat di pondok ini merupakan pondok yang tergolong berdiri sejak lama sekitar 30 tahun, yang terdiri dari RA, MTs, dan MA. Manajemen sarana merupakan penunjang dan membantu dalam meningkatkan pembelajaran para santri dengan baik dan berkualitas. Oleh karena itu, peneliti mengkaji lebih dalam bagaimana manajemen sarana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU di Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

E. Telaah Pustaka

Dalam hal ini peneliti mencoba menggali beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperluas wawasan terkait dengan judul. Adapun hasil penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh, Erika Wijayanti dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana

Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa”.⁴ Tujuannya untuk mengetahui perencanaan sarana dan prasarana di MA Muhammadiyah 04 Baton dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan untuk mengetahui pemeliharaan dan pengadaan manajemen sarana dan prasarana di MA Muhammadiyah 04 Baton dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian terdahulu ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah tahap perencanaan manajemen sarana dan prasarana di MA Muhammadiyah 04 Baton dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu pertama, manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran, penetapan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran sehingga muncul istilah kebutuhan yang diperlukan (primer) dan kebutuhan yang menunjang. Kedua, Tahap pemeliharaan, pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Dan pengadaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Salah rencana dan kebutuhan merupakan kekeliruan dalam menetapkan kebutuhan sarana dan prasarana yang kurang memandang kebutuhan kedepan, dan

⁴ Erika Wijayanti, “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa”, (Skripsi, FEBI IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2021), hlm. 39.

kurang cermat dalam menganalisis kebutuhan sesuai dengan dana yang tersedia dan tingkat kepentingan.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah, persamaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat meneliti dan juga hasil penelitiannya.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh, Aulia Diana Devi dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Muhammadiyah Bandar Lampung”.⁵ Tujuannya untuk mengetahui perencanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MA Muhammadiyah Bandar Lampung dan untuk mengetahui pemeliharaan dan pengadaan pada manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MA Muhammadiyah Bandar Lampung. Penelitian terdahulu ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu manajemen sarana dan prasarana Pendidikan di MA Muhammadiyah Bandar Lampung dalam tahap perencanaan dengan mengetahui analisis kebutuhan pemilihan peralatan yang sesuai dengan

⁵ Aulia Diana Devi, “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Muhammadiyah Bandar Lampung”, (Skripsi, FEBI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2019), hlm. 1.

biaya dan mengutamakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Adapun pemeliharaan untuk mengetahui apabila ada barang yang rusak maka pihak pondok pesantren akan segera melakukan tindakan terhadap fasilitas-fasilitas yang diperlukan supaya mencegah kerusakan. Dalam pemeliharaan semua orang yang ada di sekitar pondok pesantren terutama santri dan pengurus ikut serta dalam mempertanggung jawabkan atas kerja sama dalam menjaga dan merawat alat kebutuhan dari serta perlengkapan yang ada di pondok pesantren. Pondok pesantren harus bisa mengamankan semua yang ada seperti menjaga dan merawat alat-alat kebutuhan, melarang santri-santri untuk menulis atau menggambar di tembok madrasah, santri diharapkan untuk mengembalikan buku yang sudah dipinjam ke tempatnya. Adapun tahap pengadaan untuk mengetahui adanya rapat untuk penyediaan kebutuhan yang sudah dilaksanakan sebelum pembelajaran baru diadakan serta melaksanakan aktifitas penjadwalan pada saat barang sudah datang.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan terletak pada kajian yang akan dibahas yaitu penelitian terdahulu mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Muhammadiyah Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang hendak dilakukan

sekarang mengenai Manajemen Sarana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU Di Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Anwar Husen dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik di MTS Guppi Banjit Way Kanan”.⁶ Tujuannya untuk mengetahui pengadaan fasilitas-fasilitas yang sudah ada serta kebutuhan yang diperlukan dan pemeliharaan manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar peserta didik di MTS Guppi Banjit Way Kanan. Penelitian terdahulu ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu manajemen sarana dan prasarana mendapatkan penampilan yang memuaskan untuk para peserta didik yang saling membantu dan berkerja sama. Kemudian pengadaan akan menyediakan alat kebutuhan madrasah sesuai dengan langkah yang sudah dicatat dan bisa dipertanggung jawabkan oleh santri maupun pengurus madrasah. Pengadaan bisa dilaksanakan melalui pembelian alat-alat kebutuhan, pemberian dan bantuan, bekerja sama dalam mengelola fasilitas-fasilitas yang ada di madrasah.

⁶ Ahmad Anwar, “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik di MTS Way Kanan”, (Skripsi, FEBI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2019), hlm. 5.

Dalam tahap pemeliharaan selalu mengadakan pengecekan terlebih dahulu supaya alat-alat kebutuhan bisa terjaga, dirawat dan dikelola serta bisa difungsikan dengan baik dan barang yang sudah ada harus dipertanggung jawabkan sebagaimana yang telah dijadwalkan sebelumnya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada kajian yang akan dibahas yaitu penelitian terdahulu mengenai manajemen sarana dan prasarana dalam menunjang prestasi belajar peserta didik di MTS Guppi Banjit Way Kanan sedangkan penelitian yang hendak dilakukan mengenai manajemen sarana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

Keempat penelitian yang akan dilakukan oleh, Muhlil Musolin dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo”.⁷ Tujuannya untuk mengetahui perencanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan pondok pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo dan untuk mengetahui pengadaan dan pemeliharaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan pondok

⁷ Muhlil Musolin, Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo, *Jurnal manajemen Dan Pendidikan Islam*, (Vol. 5, No. 2, Thn. 2019), hlm 148.

pesantren An_Nawawi Berjan Purworejo. Penelitian terdahulu ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan pondok pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo dalam tahap perencanaan dengan mengetahui analisis dan penetapan kebutuhan yang diperlukan pondok pesantren dalam upaya mensejahterakan kehidupan santri di pondok pesantren. Perencanaan harus dilakukan dengan tepat dan akurat baik yang bersangkutan dengan sifat dari fasilitas-fasilitas yang diperlukan, total, jenis berbagai macam halangan serta biayanya. Pada tahap pengadaan adalah langkah pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya program pesantren. Pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana dengan mempertimbangkan prioritas kebutuhan pondok pesantren An-Nawawi. Penyediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan berdasarkan langkah-langkah acara kegiatan yang diadakan oleh ketua bagian peralatan-peralatan yang telah ditentukan pada saat pertemuan mengadakan penjadwalan acara dan waktu melaksanakan penyediaan berdasarkan perbandingan terhadap seleksi perlengkapan yang terdapat pada Pondok Pesantren An-Nawawi. Sedangkan pada tahap pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan salah satu fungsi dari

manajemen yang harus dilakukan oleh setiap organisasi. Pemeliharaan sarana dan prasarana di pondok pesantren merupakan sebuah kegiatan yang harus dijalankan untuk menjaga supaya perlengkapan yang dibutuhkan oleh pondok pesantren dalam kondisi tiap saat akan dibutuhkan. Pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana pondok pesantren bukan semata tanggung jawab kepala bagian sarana dan prasarana pesantren akan tetapi semua ustadz dan juga santri ikut bertanggung jawab.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada kajian yang akan dibahas yaitu penelitian terdahulu mengenai manajemen sarana dan prasarana pendidikan pondok pesantren: stidi kasus pondok pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai manajemen sarana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU di Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh, Aep Tata Suryana dengan judul “Teori Dan Praktik Manajemen Sarana Dan Prasarana Pesantren”.⁸ Tujuannya untuk mengetahui perencanaan, pengadaan dan pemeliharaan teori dan praktik

⁸ Aep Tata Suryana, Teori Dan Praktik Manajemen sarana Dan Prasarana Pesantren, *Jurnal: Ilmu-ilmu Agama*, (Vol. 2, No. 1, Thn. 2020), hlm 44.

manajemen sarana dan prasarana pesantren. Penelitian terdahulu ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yaitu perencanaan bagaimana cara bekerja yang dilaksanakan agar memperoleh perkiraan maupun alat-alat yang diperlukan. Tahap pengadaan sangat perlu untuk memberikan alat-alat kebutuhan, barang dan bantuan untuk kepentingan pengelolaan yang telah ditetapkan. Pengadaan peralatan mesti dapat diperoleh melalui keberanan dan berkewajiban ketika melaksanakan pengerjaan di pondok pesantren. Kemudian tahap pemeliharaan sebagai penopang agar mencapai keberhasilan pada saat menuntut ilmu namun alat-alat yang sudah dimanfaatkan semakin lama maka tidak layak untuk dipakai kembali kemudian alat yang rusak akan ditumpuk menjadi satu dan dibakar. Supaya alat-alat perlengkapan tidak mudah roboh maka diperlukan pembinaan yang benar terhadap para santri yang memakai fasilitas-fasilitas yang ada di pondok pesantren.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada kajian yang akan dibahas yaitu penelitian terdahulu mengenai teori dan praktik manajemen sarana dan prasarana

pesantren sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas manajemen sarana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU di Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.



Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 1. 3
Ringkasan Telaah Pustaka

No	Nama	Judul	Masalah	Teori	Simpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Erika Wijay anti	Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam meningkatkan n prestasi Belajar Siswa	Diperlukan manajemen sarana prasarana yang baik dan optimal guna meningkatkan n prestasi belajar siswa	Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan, Pengadaan sarana dan prasarana, Inventarisasi sarana dan prasarana, Pemeliharaan n sarana dan prasarana dan Penghapusan sarana prasarana	Dalam perencanaan dan pengadaan yang telah dilakukan oleh MA Muhammadiyah 04 Beton khususnya dengan mengutamakan sarana prasarana yang di butuhkan dalam meunjang prestasi belajar	Metode penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama mengguna kan metode kualitatif	Terletak pada tempat meneliti dan juga hasil penelitian nya

					siswa dalam mengikuti perlombaan ditingkat sekolah, Dalam pemeliharaan dan pengawasan sarana dan prasarana dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah		
2	Aulia Diana Devi	Manajemen Sarana dan Prasarana	Manajemen sarana dan prasarana di	Pengertian manajemen, Fungsi-	Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan sudah	Metode penelitian terdahulu	Terletak pada tempat

		Pendidikan di MA Muhammadiyah Bandar Lampung	Madrasah sekarang telah melaksanakan meskipun kurang maksimal dan terdapat kekurangan bahwa tiap tahun pendidikan perlu mengembangkan fasilitas-	fungsi manajemen, Prinsip-prinsip manajemen, Sarana dan prasarana pendidikan, Satandarisasi sarana dan prasarana pendidikan, Klasifikasi sarana dan prasarana	berjalan dengan adanya analisis materi, Pengadaan sarana dan prasarana sudah dilakukan dengan membuat daftar perencanaan pengadaan, Penginventarisasi sarana dan prasaranasudah terlaksana dengan melakukan pencatatan ketika	dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode kualitatif	meneliti dan juga hasil penelitian nya
--	--	--	--	---	---	---	--

			<p>fasilitas dengan adanya keperluan serta kemampuan ya sendiri</p>	<p>pendidikan, Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dan Tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan</p>	<p>barang masuk ataupun keluar, Penyimpanan sarana dan prasarana sudah terlaksana, Pemeliharaan sarana dan prasarana sudah terlaksana dengan adanya jadwal pemeliharaan harian dan berkala dan Penghapusan sarana prasarana</p>		
--	--	--	---	---	---	--	--

					pendidikan sudah terlaksana		
3	Ahmad Anwar Husen	Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Peserta didik di MTS Guppi Banjir Way Kanan	Fasilitas-fasilitas yang diperlukan harus layak pakai supaya terciptanya pendidikan yang baik dan efisien dan diperlukan juga pengelolaan	Manajemen sarana dan prasarana, Peranan dan fungsi sarana dan prasarana pendidikan, Ruang lingkup sarana dan prasarana, Pengelolaan	Pengadaan sarana dan prasarana kegiatan untuk menyediakan kebutuhan sebagai jenis sarana prasarana yang dipertanggungjawabkan, Pemanfaatan sarana dan prasarana untuk kepentingan pembelajaran	Metode penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode kualitatif	Terletak pada tempat meneliti dan juga hasil penelitiannya

			<p>sarana prasarana harus baik. Dengan adanya sarana di Madrasah diharapkan dapat menunjang dan meningkatkan prestasi belajar mengajar</p>	<p>sarana dan prasarana sekolah, Pemanfaatan sarana dan prasarana, Pemeliharaan sarana dan prasarana, Prestasi belajar, Penunjang prestasi belajar, Faktor-</p>	<p>dengan rasa tanggung jawab yang tinggi, Pemeliharaan sarana dan prasarana kegiatan teratur supaya alat-alat kebutuhan serta keadaan tetap terjaga bisa difungsikan agar dimanfaatkan sehingga layak untuk dipakai</p>		
--	--	--	--	---	--	--	--

			yang baik dan efisien	faktor yang memepengar uhi prestasi belajar dan Manajemen sarana prasarana dalam mencapai prestasi peserta didik			
4	Muhlil Musolin	Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan	Begitu pentingnya sarana dan prasarana	Perencanaan , Pengadaan, Inventarisasi sarana dan	Pondok Pesantren An-Nawawi sudah melaksanakan kegiat kegiatan	Metode penelitian terdahulu dengan	Terletak pada tempat meneliti

		<p>Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo</p>	<p>sehingga kepedulian seluruh komunitas di pondok pesantren yang bertempat tinggalkan baik kalangan santri, ustadz atau ustadzah maupun pengurus alat-alat yang dibutuhkan</p>	<p>prasarana, Pemeliharaan dan Penghapusan</p>	<p>manajemen sarana dan prasarana dengan prosedur. Pertama, perencanaan yang dilakukan melalui rapat perencanaan program di pondok pesantren, Pengadaan sesuai hasil kesepakatan bersama dalam proses perencanaan, Inventarisasi kegiatan pencatatan</p>	<p>penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan metode kualitatif</p>	<p>dan juga hasil penelitiannya</p>
--	--	--	---	--	--	---	-------------------------------------

			<p>seluruh warga diwajibkan agar sama-sama melindungi dan memelihara serta meningkatkan n atas kepemilikan pemahaman yang luar biasa serta</p>		<p>jenis barang dan kondisi barang, Pemeliharaan dilakukan oleh semua orang yang berada di pondok pesantren ustadz, santri dan pengurus, terakhir penghapusan penghapusan nama barang dari daftar inventarisasi dikarenakan barang tersebut sudah</p>		
--	--	--	--	--	---	--	--

			dapat dipertanggung jawabkan terhadap fasilitas-fasilitas yang diperlukan di pondok pesantren		rusak tidak bisa dimanfaatkan lagi		
5	Aep Tata Suryana	Teori dan Praktik Manajemen sarana dan Prasarana Pesantren	Sarana dan prasarana pendidikan merupakan nilai potensi bahwa	Teori manajemen sarana dan prasarana pesantren, Sarana dan	Perencanaan yang dilakukan dengan cara musyawarah pada setiap akhir tahun dan diikuti oleh pengurus dan	Metode penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan	Terletak pada tempat meneliti dan juga hasil

			<p>kebiasaan untuk mengutamakan bagaimana cara menunjang pembelajaran pada pondok pesantren. Demikian pondok pesantren mengalami sedikit keadaan yang</p>	<p>prasarana, Praktek manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Husaeni</p>	<p>beberapa santri. Pengadaan barang di pondok pesantren sesuai kesepakatan dalam proses perencanaan. Pemeliharaan dilakukan oleh semua orang yang berada di pondok pesantren dari santri, ustadz dan pengurus pesantren bagian sarana dan prasarana</p>	<p>dilakukan sama-sama menggunakan metode kualitatif</p>	<p>penelitian nya</p>
--	--	--	---	---	--	--	-----------------------

			bisa menyalurkan dukungan terhadap alat- alat yang diperlukan dengan pemanfaatan melalui partisipasi				
--	--	--	---	--	--	--	--

Perpustakaan UIN Mataram

F. Kerangka Teori

1. Konsep Manajemen Perencanaan sarana

Perencanaan adalah sebuah proses utama ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan bisa dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Proses harus dilakukan dengan cermat dan teliti baik berkaitan dengan karakteristik sarana yang dibutuhkan, jumlahnya, jenisnya dan kendalanya beserta harganya.

2. Fungsi Manajemen

Secara etimologis, manajemen dalam istilah bahasa Inggris berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen tersebut. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dalam proses manajemen yang akan dijadikan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Namun saat ini kelima fungsi manajemen diringkas menjadi empat bagian yaitu :

1. Perencanaan (*planning*) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan

perusahaan secara keseluruhan dan untuk memenuhi tujuan.

2. Mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan.
3. Pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan tujuan membagi sesuatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil.
4. Pengarahan (*directing*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha.⁹

. Berdasarkan definisi diatas, ada beberapa manfaat dari manajemen yang bisa diperoleh dari organisasi ada 6 macam antara lain :

- a. *Man*, adalah seseorang yang akan melaksanakan kegiatan yang sudah ditentukan.
- b. *Money*, merupakan modal yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan suatu kegiatan dan cara yang sudah ditentukan, contoh : membeli barang-barang yang diperlukan dan penggajian .

⁹ Sitti Mujahida, *Pengantar Manajemen*, (Makassar: Cv Sah Media, 2018), hlm 45-46.

- c. *Material*, merupakan alat-alat yang diperlukan untuk mewujudkan peralatan dan ada bantuan supaya bisa diperjual belikan.
- d. *Machines*, merupakan alat-alat yang digunakan untuk mewujudkan peralatan yang hendak diperjual belikan.
- e. *Methods*, merupakan suatu cara untuk menghasilkan langkah yang diambil melalui tindakan tersebut.
- f. *Market*, adalah tempat pembelian yang akan didatangi oleh para pembeli peralatan dan dana bantuan perusahaan supaya mewujudkan produk pemasaran.

Pada bidang pendidikan manajemen diartikan sebagai kegiatan yang menyesuaikan awal pembelajaran supaya berkaitan dengan cara mengarahkan pelajaran yang sudah ditetapkan tersebut.¹⁰

3. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah perlengkapan yang langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, tempat kelas meja, kursi, serta alat peraga dan media pengajaran. Dengan demikian fasilitas-fasilitas pendidikan akan berperan dengan

¹⁰ Mulia Natution, *Pengantar Manajemen; Dengan Contoh Penjualan Perusahaan*, (Jakarta: Djembatan, 1996), hlm. 6-7.

baik apabila pemanfaatan fasilitas tersebut dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan secara optimal.¹¹

Manajemen sarana pendidikan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan sungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai PBM.

Manajemen sarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala sesuatu peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana merupakan keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Dari definisi yang diungkapkan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana pendidikan adalah proses kegiatan yang direncanakan dan di usahakan mengenai pengadaan dan pendayagunaan benda-benda pendidikan secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang proses pendidikan, agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.¹²

¹¹ Nurul Haeriyah, *Sarana-Prasarana Pesantren Menuju Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Modern*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), hal. 4.

¹² Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hlm. 11.

Pengawasan dan pengendalian sarana pondok pesantren merupakan upaya dari pengelola pondok pesantren dalam mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap kelengkapan dan kelayakan dari sarana di pondok pesantren dalam menunjang aktivitas pondok pesantren.¹³ Perawatan dari fasilitas-fasilitas mengenai bagian dari kegiatan manajemen bahwa telah dilaksanakan oleh pemimpin pondok pesantren sebagai manajer. Perawatan dan pemeliharaan sarana merupakan sebagai penunjang aktifitas pondok pesantren dalam mencapai tujuan pondok pesantren.¹⁴

Pemimpin dapat melakukan pengendalian atas sarana, peralatan dan perlengkapan penunjang proses pembelajaran. Sebagai seorang manajer, pemimpin pondok pesantren dapat mengeliminasi peralatan dan perlengkapan penunjang proses pembelajaran yang didasarkan pada beberapa pertimbangan, diantaranya:

- a. Kondisi peralatan, perlengkapan, sarana yang rusak dan tidak layak sehingga tidak bisa diperbaiki dan dipergunakan lagi.
- b. Membutuhkan biaya yang besar dalam proses perbaikan.
- c. Mempunyai nilai teknis dan ekonomis dari penggunaan peralatan, perlengkapan, sarana sehingga harus melihat

¹³ Siti Julaiha, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Dalam Pondok Pesantren*, (Bandung: CV. Media Sanis Indonesia, 2022), hlm. 95.

¹⁴ *Ibid.*, hlm 96

antara cost yang dikeluarkan dari pengadaan dan pemeliharaan dengan manfaat.

- d. Kurang mempunyai relevansi peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan dengan perkembangan teknologi saat ini.
- e. Depresiasi dari nilai barang.
- f. Peralatan dan perlengkapan yang sudah tersimpan lama sehingga mengakibatkan kerusakan.
- g. Peralatan, perlengkapan dan prasarana yang hilang akibat dicuri atau terbakar.¹⁵

Proses pengendalian dari manajemen sarana dapat dilakukan dengan cara inventarisasi dari sarana yang ada di pondok pesantren. Proses inventarisasi dilakukan dengan proses administrasi dalam bentuk perubahan kode, keterangan kondisi fisik dari sarana serta kebutuhan kondisi fisik dari sarana dari pondok pesantren.¹⁶ Pemeliharaan sarana di pondok pesantren terdiri dari jangka pendek dan jangka panjang, pada program pemeliharaan sarana untuk jangka pendek dapat dilakukan setiap hari secara terus menerus sedangkan untuk program pemeliharaan sarana jangka panjang dilakukan jangka dengan periode tertentu dengan cara berkala.¹⁷ Pengawasan pada sarana penunjang proses dilakukan oleh pemimpin pondok pesantren dalam

¹⁵ *Ibid.*, hlm 97

¹⁶ *Ibid.*, hlm 98

¹⁷ *Ibid.*, hlm 99

pengendalian terhadap fasilitas-fasilitas yang diperlukan, hal ini disebabkan karena sarana pondok pesantren merupakan salah satu penunjang dari proses pendidikan yang ada di pesantren untuk keberhasilan pembelajaran di pesantren. Pengawasan sarana dapat dilakukan bersama antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua atau wali santri, komite pondok pesantren dan stakeholders.¹⁸

4. Fungsi- fungsi Manajemen sarana



1. Perencanaan Sarana

Perencanaan merupakan salah satu cara fundamental yang hendak melakukan kegiatan dengan teratur dalam suatu rencana maupun keadaan supaya tujuan yang akan diperoleh bisa menghasilkan yang terbaik dan bagian penting dari sebuah keberhasilan, kegagalan dalam menetapkan arahan yang sudah ditentukan.¹⁹

Adapun perencanaan merupakan penentuan sekelompok yang sedang melakukan pekerjaan serta pengakhiran kemudian apa yang hendak dilaksanakan kapan, bagaimana

¹⁸ *Ibid.*, hlm 100

¹⁹ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, hlm.

dan oleh siapa. Selain itu, perencanaan yang baik hendak dilandaskan oleh kenyataan, tidak dilandaskan dengan pikiran khayalan saja.²⁰

Perencanaan adalah sebuah sistem yang saling berkaitan dan tidak bisa berdiri sendiri untuk memperoleh tujuan serta harus menetapkan apa saja yang menjadi komponen dari penjadwalan.²¹

Sistem merupakan satu kesatuan dari beberapa macam atau komponen program yang saling berkaitan dan bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.²²

Sebelumnya proses perencanaan harus dilakukan dengan mengarahkan pada hasil, menyelidiki keperluan yang dibutuhkan, keunggulan, kelemahan, kesempatan dan rintangan beserta langkah-langkah penjadwalan menurut teori perencanaan sinoptik antara lain :

- a. Pengenalan masalah.
- b. Memperkirakan ruang lingkup masalah.
- c. Mengklasifikasikan kemungkinan penyelesaian.
- d. Menganalisis kegiatan.
- e. Memprediksi alternatif.
- f. Mengevaluasi kemajuan atas penyelesaian yang spesifik.

Perencanaan manajemen sarana terdiri dari empat yaitu:

²⁰ *Ibid.*, hlm 22

²¹ *Ibid.*, hlm 23

²² *Ibid.*, hlm 24

- a. Tujuan apa yang ingin dicapai.
- b. Program aksi langkah spesifik yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- c. Kebutuhan sumber daya dalam bentuk uang, orang, fasilitas dan waktu.
- d. Dampak yang diakibatkan oleh perencanaan, meliputi biaya dan keuntungan.²³

Pentingnya melakukan perencanaan strategis dengan analisa SWOT. Analisa SWOT yaitu: *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang) dan *Threats* (tantangan). Analisa SWOT bertujuan agar dapat memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mengurangi hambatan dan membangun peluang.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah kegiatan menyusun rencana tindakan di masa depan berdasarkan analisa berbagai faktor untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²⁴

2. Pengadaan Sarana

Pengadaan sarana merupakan kegiatan lanjutan dari perencanaan dalam manajemen ataupun pengelolaan sarana pendidikan. Pengadaan sarana pendidikan juga merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan dan untuk mencapai tujuan bersama seperti fasilitas-fasilitas terhadap

²³ *Ibid.*, hlm 25

²⁴ Usman & Husaini, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hlm. 80.

pembelajaran serta keperluan barang dan bantuan supaya melaksanakan rencana kebutuhan seperti alat-alat yang sudah dicatat dan harus sesuai pada peraturan madrasah yang sudah ditentukan oleh Ibrahim Bafadal.²⁵

Langkah pengadaan alat-alat kebutuhan pendidikan diatas seperti pembatasan penyediaan keperluan, penyajian rencana, menentukan cara pengadaan, pengangkutan dan pengecekan alat-alat barang dari fasilitas sesuai permintaan dari pihak madrasah.

Pengadaan sarana pendidikan dalam perspektif ilmu pendidikan antara lain:

- a. Pembelian, adalah suatu cara memasukkan dan menukarkan melalui uang yang sudah di berlakukan.
- b. Sumbangan, seseorang yang suka rela memberikan kepada siapapun dan peduli terhadap sekolah baik kalangan santri, staf, guru ataupun lembaga pemerintahan sedangkan jumlah tergantung pada pihak-pihak yang ikhlas membantu.
- c. Tukar menukar, adalah untuk mendapat tambahan alat-alat yang dibutuhkan di madrasah, dan pengurus madrasah bisa melaksanakan hubungan kerja sama dengan madrasah yang lain serta dapat saling tukar menukar alat-alat yang sudah dimiliki.

²⁵ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm 5.

- d. Meminjam, yaitu penyediaan alat-alat kebutuhan pendidikan yang dilaksanakan terhadap pihak yang sudah ditentukan.

Sehingga dalam pengadaan sarana adalah kegiatan untuk menyediakan alat-alat keperluan melalui langkah yang bisa dipertanggung jawabkan serta bisa melakukan dengan pemilihan alat-alat keperluan baik sumbangan maupun tukar menukar melalui kerja sama dalam pengendalian fasilitas-fasilitas yang sudah ada.²⁶

3. Pemeliharaan Sarana

Pemeliharaan sarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan.

Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus-menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati-hati dalam menggunakannya. Adapun tujuan pemeliharaan sarana dan prasarana sebagai berikut:

²⁶ Ibid., hlm 8

- a. Untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting, terutama jika dilihat dari aspek biaya, karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merawat bagian dari peralatan tersebut.
- b. Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- c. Untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur.

Manfaat dari pemeliharaan sarana, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika peralatan terpelihara baik, umurnya akan awet yang berarti tidak perlu mengadakan penggantian dalam waktu yang singkat.
- b. Pemeliharaan yang baik mengakibatkan jarang terjadi kerusakan yang berarti biaya pendidikan dapat ditekan seminim mungkin.
- c. Dengan adanya pemeliharaan yang baik, maka akan lebih terkontrol sehingga menghindar kehilangan.
- d. Melalui keadaan pemeliharaan yang terawat, bahwa bisa dilihat dan dipandang dengan baik.
- e. Pemeliharaan memberikan hasil pekerjaan yang baik.

Adapun beberapa macam pemeliharaan sarana pendidikan di sekolah ditinjau dari sifat maupun waktunya. Ditinjau dari sifatnya da empat macam pemeliharaan sarana pendidikan di sekolah antara lain:

- a. Pemeliharaan perlengkapan bersifat pengecekan.
- b. Pemeliharaan yang bersifat pencegahan.
- c. Pemeliharaan yang bersifat perbaikan ringan.
- d. Perbaikan berat.

Adapun jika ditinjau dari waktu pemeliharaannya ada dua macam pemeliharaan sarana pendidikan di sekolah, antara lain:

- a. Pemeliharaan sehari-hari, seperti menyapu, mengepel lantai dan membersihkan pintu.
- b. Pemeliharaan berkala, misalnya pengontrolan genting, pengapuran tembok.²⁷

4. Inventarisasi Sarana

Inventarisasi diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan daftar barang milik negara secara sistematis, tertib dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku. Menurut keputusan menteri keuangan R.I No. Kep. 225/MK? V/4/1971. Barang milik negara adalah berupa semua barang yang berasal atau dibeli dengan dana yang bersumber, baik secara keseluruhan atau sebagainya, dari APBN atau dana

²⁷ Irjus Indrawan, *Manajemen Sarana dan Praarana Sekolah*”, (Yogyakarta: deepublish, 2015), hlm. 35-37.

lainnya atau yang barang-barangnya dibawah penguasaan pemerintah, baik pusat, provinsi maupun daerah otonom, baik yang berada didalam maupun yang berada diluar negeri. Melalui inventarisasi perlengkapan pendidikan diharapkan tercipta ketertiban, penghematan keuangan, mempermudah pemeliharaan dan pengawasan. Kegiatan inventarisasi perlengkapan pendidikan meliputi dua kegiatan yaitu:

- a. Kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan dan pembuatan kode barang perlengkapan.
- b. Kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan laporan.

Hal-hal umum yang diperlukan pada inventarisasi mencakup:

- a. Kode alat/bahan.
- b. Nama alat/bahan.
- c. Spesifikasi alat/bahan (merek, tipe dan pabrik pembuat alat).
- d. Sumber pemberi alat dan tahun pengadaannya.
- e. Tahun penggunaan.
- f. Jumlah atau kuantitas.
- g. Kondisi alat, baik atau rusak.

Berikut susunan alat inventarisasi yang hendak diperlukan sebagai pencatatan antara lain :

- a. Buku induk barang inventaris

- b. Buku catatan inventaris
- c. Buku golongan inventaris
- d. Laporan triwulan mutasi barang
- e. Daftar isian barang
- f. Daftar rekspitulasi barang inventaris.

Bahan-bahan persediaan disekolah bisa dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu barang inventaris dan barang bukan inventaris. Barang inventaris merupakan semua persediaan sekolah yang bisa dimanfaatkan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama seperti, meja, bangku, papan tulis, buku perpustakaan sekolah dan perabot-perabot dan juga alat inventaris khusus dicatat didalam buku penerimaan sedangkan alat-alat yang bukan inventaris yaitu seluruh peralatan habis pakai seperti kapur tulis, kertas dan alat-alat yang tidak nyata beserta alat-alat dicatat didalam buku induk bukan inventaris dan pencatatan peralatan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa inventarisasi adalah kegiatan pendataan jadwal dari pihak dengan cara teratur berlandaskan ketentuan yang diarahkan secara benar. Inventarisasi dapat dibedakan menjadi dua macam yakni Inventaris barang maupun

bukan barang yang diterima harus dicatat dalam buku penerimaan.²⁸

Tujuan inventarisasi sebagai pedoman untuk menghitung kepemilikan madrasah dalam bentuk material.²⁹ Tujuan inventarisasi sarana prasarana sebagai berikut:

- a. Untuk menjaga serta menciptakan tertib administrasi yang dimiliki oleh lembaga pendidikan/madrasah.
- b. Untuk menghemat finansial madrasah baik dalam pengadaan atau untuk pemeliharaan perlengkapan yang sudah ada.
- c. Merupakan pedoman untuk menghitung kekayaan madrasah dalam bentuk material yang dapat dinilai dengan finansial.
- d. Dapat memudahkan pengawasan dan pengendalian sarana prasarana yang dimiliki oleh madrasah.

Sedangkan manfaat inventarisasi sarana sebagai berikut:

- a. Menyediakan data serta informasi dalam rangka menentukan kebutuhan, menyusun rencana kebutuhan perlengkapan.
- b. Dapat memberikan data dan informasi sebagai bahan dalam pengarahannya pengadaan perlengkapan.

²⁸ Amiruddin Tumanggor & James Ronald Tambunan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: K-Media, 2018), hlm. 92-93.

²⁹ *Ibid.*, hlm 94

- c. Dapat memberikan data informasi dalam menentukan keadaan alat-alat madrasah.³⁰

5. Penghapusan Sarana

Penghapusan sarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara lebih operasional penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan/menghilangkan sarana dari daftar inventaris, karena sarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Penghapusan sarana dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penghapusan adalah salah satu cara fungsi bahwa fasilitas-fasilitas pendidikan di sekolah harus memikirkan argumentasi seharusnya ditentukan langsung oleh pihak yang berpengalaman. Bahkan berbagai evaluasi tersebut tidak lain yakni untuk keberhasilan serta bermanfaat untuk pekerjaan di sekolah.

Adapun penghapusan fasilitas-fasilitas yang dapat mencapai tujuan sebagai berikut :

³⁰ Arim Irsyadullah albin Jaya & Cepi Budyanto, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), hlm. 62-63.

- a. Pencegahan dan setidaknya memastikan kerusakan atau membuang-buang biaya pemeliharaan fasilitas-fasilitas yang keadaannya bertambah rusak dan bahkan tidak bisa di manfaatkan serta dipergunakan kembali.
- b. Memudahkan pekerjaan dalam melaksanakan pencatatan.
- c. Pembebasan tempat ruang dari rusaknya alat-alat yang tidak bisa digunakan kembali.
- d. Pembebasan alat-alat dari penanggung jawab yang sedang bekerja.

Penghapusan fasilitas-fasilitas adalah pekerjaan yang dinyatakan atau menghilangkan alat-alat dari pihak yang sudah dicatat dalam penjadwalan bagian pelajaran dan kebiasaan berlandaskan menurut peraturan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan yang harus diperhatikan dalam menentukan penghapusan fasilitas-fasilitas dan setidaknya mencakupi ketentuan yang telah ditetapkan sebagai berikut:

- a. Mulai dari kondisi rusak parah telah ditentukan bahwa tidak bisa digantikan dan dimanfaatkan kembali.
- b. Perbaikan hendak mengeluarkan anggaran sehingga terjadi penghamburan biaya dari pihak yang telah ditetapkan.

- c. Beberapa cara yang harus dicermati untuk kepentingan yang tidak sebanding dengan pengeluaran pada pemeliharaan.
- d. Kemorosotan yang terjadi pada penyelenggara alat-alat yang diperlukan.
- e. Tidak sebanding pula dengan keperluan yang sekarang.
- f. Alat-alat yang hendak tersimpan terlalu lama akan rusak parah dan tidak bisa digunakan kembali.
- g. Adapun penyusutan kegiatan dalam bekerja.
 - h. Diambil, menggelapkan, hilang karena kecelakaan atau tertimpa musibah.³¹

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³² Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada pada kondisi yang alamiah dengan memperhatikan situ-situs lokasi penelitian dengan data kualitatif, tidak menggunakan model matematik statistik dan analisisnya lebih bersifat kualitatif, yang dimana

³¹ Ine Rahayu Purnamaningsih & Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), hlm. 64-66.

³² Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm. 44.

peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data sevara triangulasi (gabungan observasi, wawancara dan dokumentasi).

Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Dari penjelasan maksud dari penelitian kualitatif diatas disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ini lebih kepada penelitian yang dilakukan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan rill dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya?. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan.

Pada penelitian kualitatif, peneliti akan mencoba untuk memperoleh gambaran secara lebih mendalam tentang

Manajemen Sarana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif
NU Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten
Lombok Tengah.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian perlu digambarkan secara eksplisit dalam laporan penelitian.³³ Yakni orang yang melakukan observasi dengan mengamati secara cermat objek penelitian tersebut. Untuk memperoleh data yang valid mengenai Manajemen Sarana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU. Peneliti harus hadir secara langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui tentang kajian yang diteliti. Dalam hal ini kehadiran peneliti bertindak sebagai pengamatan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU Dusun Lenser, Desa Kuta, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

4. Sumber Data

³³ Tim Penyusunan Buku Pedoman Penulisan skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram Tahun 2022*, (Mataram, 2022), hlm. 31.

Untuk mengetahui data yang valid, akurat dan objektif terhadap permasalahan yang diteliti, maka perlu dijelaskan informasi sekaligus karakteristik serta jenis data yang akan dikumpulkan sehingga kualitas, validitas dan keakuratan data yang diperoleh dapat terjamin kebenarannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Berkenaan dengan penelitian ini yang bersifat kualitatif, maka sumber data yang peneliti jadikan sebagai sumber data berupa data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang peneliti maksud adalah data yang peneliti peroleh secara langsung dilapangan dari objek atau pelaku melalui proses wawancara atau observasi secara langsung terhadap informan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini ialah segala sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Data primer ini peneliti peroleh dari beberapa informan yaitu ketua, pengurus, ustadz/ustadzah dan santri di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang peneliti peroleh secara tidak langsung dari informan seperti dokumen, arsip dan lainnya. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku ataupun literatur lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selanjutnya setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah analisis data.³⁴ Dalam mengumpulkan data dilapangan. Peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui mengamati perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dan memaknai peristiwa yang diamati.³⁵ Observasi harus dilakukan menurut prosedur dan menurut aturan-aturan tertentu atau secara sistematis. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif. Seseorang peneliti melakukan

³⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 6.

³⁵ Ni'matuzahroh, *Observasi Teori dan Aplikasi Psikologi*, (Malang: UMM Press, 2018), hlm. 4.

ini untuk mendapatkan wawasan yang telah mendalam, peneliti berinteraksi dengan anggota lain dari kelompok secara bebas, berpartisipasi dalam aktivitas, mempelajari perilaku dan memperoleh cara hidup yang berbeda.

Peneliti akan mengamati langsung mengenai manajemen sarana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupate Lombok Tengah. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi objek pengamatan meliputi tiga aspek yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang ada di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabapaten Lombok Tengah.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.³⁶

Dari penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, yakni wawancara yang beberapa pertanyaannya disusun terlebih dahulu dan

³⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 160.

pertanyaan lainnya bisa ditambahkan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Wawancara terstruktur digunakan peneliti untuk memperoleh data yang akurat mengenai subjek yang diteliti. Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Ustadz Lalu Edi Hartono, Ustadz/Ustadzah dan Santri di Pondok Pesantren Ijtihat Al-Ma'arif NU Dusun Lenser Desa kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat dan agenda.³⁷

Dalam tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data yang bersumber dari arsip dan dokumentasi yang terdapat di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU yang bersangkutan dengan manajemen sarana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

6. Teknik Analisis Data

³⁷ Johni Dimiyati, *Metodologi Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 100.

Proses selanjutnya setelah data-data terkumpul adalah analisis data. Proses analisis data ini merupakan tahap penting dalam suatu penelitian karena digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis dan mengambil simpulan dari penelitian yang dilakukan.³⁸

Peneliti melakukan analisis data dengan tujuan untuk mendeskripsikan data sehingga dapat dipahami, lalu untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh penulis dan orang lain.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diperoleh peneliti merupakan data yang benar-benar valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian sudah beberapa kali. Peneliti sangat tekun dan cermat dalam mengumpulkan data informasi, referensi yang digunakan sudah cukup. Peneliti membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah susunan atau urutan dari suatu penulisan proposal skripsi. Untuk mempermudah memahami proposal skripsi ini, penulisan akan memaparkan

³⁸ Mahfud Sholihin & Puspita Ghaniy anggraini, *Analisis Data Penelitian Menggunakan Software Stata*, (yogyakarta: CV Andi Offset, 2021), hlm. 2.

sistematika penulisan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdiri dari: sampul depan, judul persetujuan pembimbing, nota dinas pembimbing, pernyataan keaslian skripsi, pengesahan motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian isi

- a. BAB I : Pendahuluan, yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II : Paparan data dan Temuan, yang meliputi : gambaran umum tentang lokasi tempat penelitian data deskripsi data hasil temuan penelitian.
- c. BAB III : Pembahasan, yang meliputi : proses analisis tentang hasil jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disebut dalam fokus penelitian
- d. BAB IV : Penutup, yang meliputi : kesimpulan dan saran, adapun kesimpulan merupakan ringkasan dari seluruh materi kajian. Sedangkan saran merupakan rekomendasi pemikiran peneliti terkait dengan masalah yang dikaji.

3. Bagian Akhir

Bagian ini peneliti mencantumkan daftar pustaka dan lampiran penelitian.

1. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

No	KEGIATAN	BULAN KE						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Penyusunan Proposal			✓				
2	Seminar Proposal				✓			
3	Memasuki Lapangan					✓		
4	Tahap Seleksi dan Analisis					✓		
5	Membuat Draf Laporan					✓		
6	Diskusi Draf Laporan						✓	
7	Penyempurnaa n Laporan							✓



BAB II
PAPARAN DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

**1. Letak Geografis Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif
NU Lenser**

Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU terletak di Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat, untuk mencapai ke Pondok Pesantren ini diperlukan waktu selama setengah jam menggunakan sepeda motor.

Wilayah Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU terletak kawasan gerbang Mandalika yang dikelilingi dengan masyarakat yang mayoritas beragama Islam, selain itu juga pondok pesantren sangat dekat dengan Pantai Kuta Mandalika yang berada di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Kuta Kecamatan Pujut bekerja sebagai petani dan nelayan, sebagian besar masyarakat menghasilkan pendapatan melalui pertanian. Dengan kondisi tanah sawah yang sangat subur sehingga menghasilkan padi, jagung, tembakau dan sayur-sayuran. Sehingga demikian masyarakat mendapatkan penghasilan dengan cara bertani.

2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU

Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU yang terletak di Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah didirikan oleh TGH. Lalu Muhammad Nasiudin Misbah S.H dan tokoh-tokoh sentral yang terlibat dalam proses pembangunan pondok pesantren, tokoh agama: (TGH. Lalu Abussulhi Khairy, L.c), tokoh adat: (Lalu Saladin dan Lalu Kesuma Jayadi), tokoh masyarakat: (Lalu Sunting Mentas).

Sehingga pada tahun 1990 pondok pesantren ini berdiri yang diberi nama Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU yang berlokasi di Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dengan santri yang cukup banyak. Pondok pesantren sangat berperan penting bagi para santri dalam ilmu pendidikan yang memberi dampak positif baik di kalangan madrasah maupun di

masyarakat. Dengan tujuan untuk mensejahterakan anak bangsa khususnya umat Islam yang ada di Dusun Lenser.

3. Profil Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Lombok Tengah. Adapun belajar mengajar di ponpes ini menggunakan kurikulum dari Kurikulum Kementerian Agama atau Kurikulum 2013 yang berbentuk keterampilan dan program melalui ekstrakurikuler di tambah dengan ilmu agama. Pondok pesantren memiliki staf pengajar ustadz/ustadzah serta guru yang kompeten pada bidang pelajarannya masing-masing sehingga berkualitas dan menjadi salah satu pesantren terbaik di Kabupaten Lombok Tengah. Tersedia juga berbagai fasilitas seperti kelas yang nyaman, asrama, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olah raga, kantin dan masjid.³⁹

Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU Lenser mulai berdiri pada tanggal 9 Maret tahun 1990. Untuk lembaga pendidikan formal berdiri pada tanggal 9 Maret 1990 dan yayasan aktenotaris keluar pada tahun 1998, belum ada yayasan sudah keluar izin operasional bahkan langsung dari Kemenkumham. Dan untuk saat ini pondok pesantren

³⁹Abusulhi Khairy, Pimpinan Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU, Wawancara Pada Tanggal 5 Juni Tahun 2023.

sudah mengalami perubahan aktenotaris yang lama sudah dihapuskan dan sekarang berdiri pada tanggal 23 agustus tahun 2016 dengan no akte 78.⁴⁰

Hingga saat ini, pondok pesantren bertujuan untuk mengajarkan tentang agama Islam dan menciptakan kesejahteraan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tujuan pesantren seperti mencetak para penghafal Al-Qur'an dan Hadist. Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU beralamat di Jln Pariwisata Pantai Kuta. Pondok pesantren dengan luas tanah 3400 M2 dan luas bangunan 1197 M2 dengan keadaan santri laki-laki 199 orang dan perempuan 208 orang total seluruh santri berjumlah 407 santri.⁴¹

4. Program Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU

Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU memiliki program yang sama dengan pondok pesantren lainnya, seperti penghafal Qur'an, Hadist, Mujahadah, kajian kitab, latihan khotbah, berbahasa Arab atau Inggris serta ada les komputer, basket, karate yang sudah disediakan ruang belajar.⁴²

⁴⁰Tomy ,Guru di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU, Wawancara Pada Tanggal 5 Juni Tahun 2023

⁴¹ Abusulhi Khairy, Pmpinan Pondok Pesantren Ijtihad al-Ma'arif NU, Wawancara Pada Tanggal 5 Juni Tahun 2023.

⁴² Tomy, Guru Di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU, Wawancara Pada Tanggal 5 Juni Tahun 2023.

Pondok pesantren mengajarkan bagaimana cara hidup sederhana yang merupakan akhlak terpuji yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan menjauhkan diri dari sikap tidak puas serta menjauhkan segala larangan dari sikap suka yang berlebihan.

Manfaat hidup sederhana yang pertama adalah melindungi umat islam dari sifat sombong. Hal ini karena orang-orang yang hidup sederhana biasanya akan lebih rendah hati. Rasulullah SAW juga menjelaskan bahwa apabila umat islam memiliki sifat sombong, maka mereka akan menjadi penduduk neraka.⁴³

5. Visi dan Misi Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'Arif NU

- a. Visi: Dunia dan akhirat
- b. Misi: Pondok pesantren menyelenggarakan pendidikan agama untuk menyiapkan generasi muda berkualitas dan bertaqwa sejak usia dini. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan sesuai dengan perkembangan. Mewujudkan lembaga pendidikan sebagai pendidikan yang unggul dalam bidang ilmu agama.
- c. Tujuan: Dalam rangka membina kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Berakhlak mulia, bermanfaat dan berkhidmat kepada umat. Pondok pesantren telah lama menjadi lembaga yang memiliki

⁴³Edi Hartono, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah, Wawancara Pada Tanggal 6 Juni 2023.

kontribusi penting dalam ikut serta mencerdaskan bangsa.⁴⁴

6. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU

Pembina Yayasan	:	Mawardi S.H H. Asmuni
Pelindung Penasehat	:	Camat Pujut Kua Pujut Kepala Desa Kuta
Pengawas	:	Lalu Artha Wijaya Temarin, S.Pdi
Ketua Yayasan	:	TGH. Lalu abussulhi Khairy, L.c
Sekretaris	:	Edi Hartono, S.Pdi
Bendahara	:	Eni Hasnawati, S.Pdi
Bidang Pendidikan	:	Husni, S.Pdi
Bidang Teknologi Informasi	:	Ruslan Jayadi, S.Pdi
SekBid	:	Lalu Muhibbudin
Perlengkapan	:	Muhammad Ramli
Humas	:	Mandep, S.Pdi
Keamanan	:	Heri Antoni Jaswadi

⁴⁴ Mandep, Sekretaris Bidang Perlengkapan, Wawancara Pada Tanggal 6 Juni 2023.

7. Sarana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU

Tabel 2.1

Sarana yang ada di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU

No	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Meja	130	Baik
2	Kursi	374	Baik
3	Papan Tulis	15	Baik
4	Buku LKS	374	Baik
5	Spidol	20	Baik
6	Penghapus	15	Baik
7	Ruang Kepala Yayasan	1	Baik
8	Ruang Kelas	25	Baik
9	Ruang Guru	2	Baik
10	Ruang Tata Usaha	1	Baik
11	Ruang Perpustakaan	1	Baik
12	Laboratorium	1	Baik
13	Ruang UKS	1	Baik
14	Ruang olah Raga	1	Baik
15	Toilet Guru	4	Baik
16	Toilet Siswa	12	Baik
17	Asrama Siswa	18	Baik
18	Tempat Parkir	2	Baik
19	Kantin	1	Baik
20	Musholla	1	Baik

21	Koperasi Siswa	1	Baik
22	Lapangan	2	Baik
23	BLK	1	Baik

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU

8. Keadaan Tenaga Pendidik dan Santri di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU

Tabel 2.2

Jumlah tenaga pendidik dan santri di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU

No	Jenjang Pendidikan	Tahun Pelajaran	Guru Swasta	Guru Sertifikasi	Jumlah
1	MTs	2020/2021	5	-	5
		2021/2022	5	1	6
		2022/2023	10	2	12
2	MA	2020/2021	4	-	4
		2021/2022	10	2	12
		2022/2023	16	3	19

Sumber: Dokumentasi Pondok Peantren Ijtihad Al-Ma'arif NU, tahun 2023

Tabel 2.3

Jumlah santri Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU

No	Jenis dan Tingkat	Tahun Pelajaran	Jumlah Kelas	Jumlah Murid L	Jumlah Murid P	Jumlah
1	MTs	2020/2021	6	50	70	120
		2021/2022	6	55	75	130
		2022/2023	6	60	82	142
2	MA	2020/2021	9	80	90	170
		2021/2022	9	80	95	175
		2022/2023	9	84	98	182

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Ijtihad

Al-Ma'arif NU

9. Jadwal Keseharian Santri Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU

Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 2.4

Kegiatan santri di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU

No	Waktu	Jenis Kegiatan
1	03:00-04:00 WIB	Shalat malam dan persiapan shalat Subuh
2	04:00-05:30 WIB	Shalat Subuh dan Pengajian Al-Qur'an

3	05:30-07:15 WIB	Mandi dan siap-siap sekolah formal
4	07:30-10:00 WIB	Jam sekolah
5	10:00-10:30 WIB	Jam Istirahat
6	10:30-11:30 WIB	Masuk Kelas
7	11:30-12:45 WIB	Pulang sekolah dan shalat dzuhur
8	12:45 -13:30 WIB	Istirahat di Asrama
9	13:30-15:00 WIB	Makan siang dan persiapan shalat ashar
10	15:30-16:30 WIB	Shalat ashur dan ekstrakurikuler
11	16:30-18:00 WIB	Mandi dan persiapan shalat maghrib
12	18:00-19:30 WIB	Shalat maghrib dan belajar sendiri
13	19:30-20:00 WIB	Shalat Isya
14	20:00-21:30 WIB	Mengaji Diniyah
15	21:30-22:00	Belajar

	WIB	
16	22:00-04:30 WIB	Istirahat, persiapan shalat malam dan shalat Subuh

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU

B. Perencanaan Manajemen Sarana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU di Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Tahap awal yang dilaksanakan dalam manajemen sarana di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU adalah perencanaan. Tanpa adanya perencanaan yang maksimal maka pelaksanaan manajemen sarana tidak akan sesuai dengan harapan yang telah direncanakan sebelumnya.

Adapun yang penulis temukan di lapangan mengenai penerapan perencanaan di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU dalam mempersiapkan manajemen sarana sebagai berikut:

1. Penerapan Perencanaan Sarana

Setiap kegiatan apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien bagaimana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu. Demikian pula usaha dan mempersiapkan untuk perencanaan manajemen sarana pondok pesantren. Kegiatan akan berlangsung ketika sudah melakukan

tindakan atau persiapan serta perencanaan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengenalan Masalah

Pengenalan masalah adalah sebagai awal mula dimana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU mulai menyadari bahwa ada kebutuhan yang harus dipenuhi. Masalah mengenai kebutuhan sarana yang ingin dipenuhi seperti yang dikatakan Ustadz Abussulhi khairy selaku pimpinan pondok pesantren yakni:

“Jadi kebutuhan sarana pondok pesantren memang kurang adanya dulu, kita memakai barang atau alat yang sederhana saja. Tetapi sekarang alhamdulillah kebutuhan barang-barang sudah memadai”.⁴⁵

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat lagi dengan Ustadz Edi Hartono selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah yakni:

“Dari perencanaan manajemen sarana dari dulu menggunakan bahan baku yang ada disekitar seperti kayu, dan itupun kayu yang masih kuat, kokoh bisa menopang atap. Sangat sederhana sekali sarana yang dimiliki pondok pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU yang berkaitan dengan alam sekitar dan dengan perkembangan waktu dan zaman Alhamdulillah sekarang bangunan sudah ada asrama santri, ruang kelas, tempat belajar

⁴⁵ Abussulhi khairy, Pimpinan Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma-arif NU, Wawancara Pada Tanggal 5 Juni tahun 2023.

secara bertahap karena bagaimanapun pondok pesantren dilakukan dengan usaha dan kemampuan terbatas yang dimiliki. Sehingga apa yang dipergunakan dan dimanfaatkan di pondok pesantren sudah mencapai target dan sarana sudah memadai”.⁴⁶

Dengan adanya tujuan yang jelas dari pengelola pondok pesantren maka akan lebih baik memudahkan pencapaian tujuan tersebut.

b. Merumuskan Keadaan Saat Ini

Pemahaman akan keadaan Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU saat ini atau sumber daya yang hendak dicapai untuk pencapaian tujuan merupakan hal yang sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU tentu saja sudah mengalami perubahan dari tahun ke tahun seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Artha Wijaya selaku pengawas pondok pesantren yakni:

“Dilihat dari keadaan tahun ini semua fasilitas-fasilitas yang ada di pondok pesantren tentu saja sudah mengalami perubahan seperti tempat asrama, ruang kelas adanya ruang laboratorium dan para santri pun bisa belajar dengan tenang dari pada tahun sebelumnya.”⁴⁷

⁴⁶ Edi Hartono, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah, Wawancara Pada Tanggal 6 Juni Tahun 2023.

⁴⁷Artha Wijaya, Pengawas Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU, Wawancara Pada Tanggal 6 Juni Tahun 2023.

2. Penerapan Pengadaan Sarana

Pengadaan sarana adalah kegiatan untuk menghadirkan sarana yang dibutuhkan sesuai keperluan. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan agar kegiatan dapat berjalan lancar serta tidak terhambat. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Abussulhi Khairy selaku pimpinan pondok pesantren yakni:

“Karena dengan adanya sarana yang memadai akan menunjang pada proses kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang diinginkan”.⁴⁸

Adapun metode pengadaan sarana do Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma’arif NU sebagai berikut:

a. Pembelian

Metode pembelian dalam pengadaan sarana merupakan cara untuk memenuhi kebutuhan sarana dengan cara membayar sejumlah uang tertentu kepada penjual untuk mendapatkan berbagai sarana sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Tamarin selaku pengawas pondok pesantren yakni:

“Jadi disini kita melakukan pengawasan terhadap barang yang masih bisa dipakai dan tidak layak untuk dipakai. Barang yang rusak kita ganti dengan barang yang masih

⁴⁸Abussulhi Khairy, Pimpinan Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma’arif NU, Wawancara Pada Tanggal 5 Juni Tahun 2023.

baru dengan melakukan pembelian sesuai yang dibutuhkan”.⁴⁹

Hasil wawancara tersebut diperkuat lagi dengan Ustadz Muhibbudin selaku sekbid perlengkapan yakni:

“Ya, tentu saja apabila ada barang yang dibutuhkan tapi dana kurang tersedia maka kita melakukan permohonan proposal dan nanti di urus oleh bendahara dan pihak yang bersangkutan”.⁵⁰

3. Penerapan Pemeliharaan Sarana

Pemeliharaan adalah kegiatan terus menerus-menerus untuk mengusahakan agar barang tetap dalam keadaan baik atau siap untuk dipakai. Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma’arif NU melakukan berbagai macam cara agar barang tetap terjaga seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Husni selaku bidang pendidikan pondok pesantren sebagai berikut:

a. Pemeliharaan Perlengkapan Bersifat Pengecekan

Kegiatan pemeliharaan sarana di pondok pesantren secara rutin. Dengan tujuan untuk mengoptimalkan usia pakai peralatan.

“Ya, tentu saja kita melakukan pengecekan apabila ada barang yang rusak kita simpan

⁴⁹ Temarin, Pengawas Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma’arif NU, Wawancara Pada Tanggal 5 Juni Tahun 2023.

⁵⁰ Muhibbudin, SekBid Perlengkapan Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma’arif NU, Wawancara Pada Tanggal 5 Juni Tahun 2023.

digudang dan barang yang masih layak kita pakai, karena tanpa pengecekan kita tidak tahu mana yang bagus dan tidaknya”.

b. Pemeliharaan yang bersifat pencegahan

Pencegahan adalah kegiatan pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan untuk mencegah timbulnya kerusakan-kerusakan dan menemukan kondisi atau keadaan yang dapat menyebabkan fasilitas mengalami kerusakan.

“Sarana yang terjaga dengan baik akan menciptakan kualitas pembelajaran memperkaya pengalaman siswa meningkatkan keselamatan dan keamanan menjaga citra dan menjalin kemitraan dengan masyarakat”.⁵¹

4. Penerapan Penghapusan Sarana

Penghapusan sarana adalah kegiatan memindahkan barang-barang milik lembaga dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Dengan tujuan untuk mencegah atau membatasi kerugian serta pemborosan biaya pemeliharaan sarana yang kondisinya semakin buruk, meringankan beban kerja inventaris barang, membebaskan ruangan dari pemupukan barang-

⁵¹ Husni, Bidang Pendidikan Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma’arif NU, Wawancara Pada Tanggal 5 Juni Tahun 2023.

barang yang tidak dipergunakan, dan membebaskan barang dari tanggung jawab pengurusan kerja.

5. Penerapan Inventarisasi Sarana

Inventarisasi adalah kegiatan pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik lembaga sekolah ke dalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Secara umum, inventarisasi dilakukan dalam rangka usaha penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap sarana yang dimiliki setiap sekolah. Adapun kegiatan inventarisasi perlengkapan yang telah ditetapkan pada Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU sebagai berikut:

a. Kegiatan Pencatatan

Kegiatan pencatatan adalah kegiatan yang dilakukan pada pondok pesantren. Hal tersebut diungkapkan oleh Ustadz Muhammad Ramli selaku perlengkapan di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU yakni:

“Kita disini mulai dari kegiatan pencatatan dan penyusunan serta pengkodean barang dilakukan secara teratur secara tertib dengan ketentuan yang sudah ditetapkan pada pondok pesantren”.⁵²

⁵² Muhammad Ramli, Perlengkapan Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni Tahun 2023.

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat lagi oleh Ustadzah Eni Hasnawati selaku bendahara pondok pesantren:

“Adapun barang yang disusun dalam organisasi yang lengkap dan teratur dengan menyediakan data dan informasi dalam rangka menentukan kebutuhan dan menyusun rencana kebutuhan barang”.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pencatatan baik barang inventaris maupun barang bukan inventaris yang diterima sekolah harus dicatat didalam buku penerimaan dalam rangka inventarisasi. Setelah itu, khusus barang-barang inventaris dicatat didalam buku induk inventaris. Sedangkan khusus barang-barang bukan inventaris dicatat didalam buku induk bukan inventaris seperti buku biasa. Dalam kegiatan ini ada beberapa hal yang biasa dilakukan untuk memudahkan kegiatan inventaris. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadzah Nurmayanti selaku guru pondok pesantren yakni:

“Kegiatan yang kami lakukan di pondok pesantren ini yang pertama pembuatan kode barang, dan kode kepemilikan. Pembuatan kode sangat penting supaya kita tahu bahwa

⁵³ Eni Hasnawati, Bendahara Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni Tahun 2023

barang-barang itu semua menjadi milik pondok pesantren ini”.⁵⁴

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh Ustadzah Mardiniati Puspasari selaku guru pondok pesantren yakni:

“Dengan melakukan pencatatan stok barang yang tepat dan cepat kami bisa mengontrol ketersediaan produk kami mulai dari keluar masuknya barang. Kami mungkin bisa melakukan pencatatan secara manual tetapi tentu itu akan menghabiskan waktu yang cukup lama”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kegiatan pencatatan sangat penting untuk dilakukan terutama pada pendidikan sekolah yang mencakup semua fasilitas-fasilitas yang ada. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Gilang Laksa selaku guru pondok pesantren yakni:

“Semua barang-barang yang ada di pondok pesantren diharuskan untuk melakukan pencatatan agar kami tahu mana barang yang dibutuhkan”.

Hasil wawancara tersebut diperkuat lagi oleh Ustadzah Sumiati Astuti selaku guru pondok pesantren yakni:

⁵⁴ Nurmayanti, Guru Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma’arif NU, Wawancara 10 Juni Tahun 2023.

⁵⁵ Mardiniati Puspasari, Guru Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma’arif NU, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni Tahun 2023.

“Pencatatan dilakuka agar barang-barang tidak mudah hilang, adanya bukti secara tertulis terhadap barang sehingga dapat dipertanggungjawabkan.”⁵⁶

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dengan adanya inventarisasi mendapatkan kemudahan untuk melakukan pengontrolan dan pengendalian setiap barang yang dimiliki Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma’arif NU.

C. Manajemen Pemeliharaan dan Pengadaan Sarana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma’arif NU di Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Istilah *maintenance* seringkali digunakan dan diartikan sebagai pemeliharaan atau perawatan. Pemeliharaan adalah suatu aktivitas yang diperlukan untuk menjaga kualitas barang agar dapat berfungsi dengan baik seperti kondisi normalnya.

1. Pemeliharaan Sarana

Pemeliharaan sarana di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma’arif NU merupakan sarana yang dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan kondisi yang baik. Adapun strategi Pondok Pesantren Ijtihad Al-

⁵⁶ Sumiati Astuti, Guru Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma’arif NU, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni Tahun 2023.

Ma'arif NU dalam upaya melakukan pencegahan kerusakan sebagai berikut:

a. Pemeliharaan Penggantian

Penggantian barang dilakukan secara keseluruhan atau sebagian yang perlu diganti karena tingkat kualitas barang sudah tidak layak untuk dipakai.

Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Muhibbudin selaku sekbid perlengkapan pondok pesantren yakni:

“Sebagai pengurus perlengkapan kita harus memperhatikan seluruh fasilitas-fasilitas yang ada di pondok pesantren supaya tahu mana yang rusak dan layak untuk dipakai”.⁵⁷

b. Pemeliharaan Perawatan

Pemeliharaan terencana untuk merawat terjadinya potensi kerusakan. Pemeliharaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk merawat kerusakan serta menemukan penyebab rusaknya barang-barang yang ada di pondok pesantren. Seperti yang dijelaskan oleh Ustadz Muhammad Ramli yakni:

“Proses perawatan barang sangat perlu untuk dilakukan agar barang-barang yang tingkat kualitasnya bagus bisa dipakai dan yang barang yang rusak dibuang”.⁵⁸

⁵⁷ Muhibbudin, SekBid Perlengkapan Pondok Pesantren Ijtihad Al_Ma'arif NU, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni Tahun 2023.

⁵⁸ Muhammad Ramli, SekBid Perlengkapan Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni Tahun 2023.

Pemeliharaan perawatan dilakukan untuk menghindari barang yang mengalami kerusakan. Pada kenyataannya mungkin agak sulit menghindari kerusakan. Namun begitu tetap ada alasan untuk pemeliharaan pencegahan, yaitu:

- a. Menghindari terjadinya kerusakan
- b. Mendeteksi terjadinya kerusakan lebih awal
- c. Menemukan kerusakan tersembunyi
- d. Mengurangi waktu mengganggu
- e. Memberikan pengendalian anggaran dan biaya

2. Pengadaan Sarana

Pengadaan sarana di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU terbagi menjadi pengadaan sarana program dan pengadaan sarana rumah tangga. Program sarana dilakukan berdasarkan keputusan rapat koordinasi diawal semester dengan menyesuaikan kebutuhan program pesantren sedangkan pengadaan sarana rumah tangga berdasarkan laporan masing-masing penanggung jawab ruangan, kelas, asrama dan keputusan ketua pelaksana harian yayasan. Berikut ini data hasil penelitian mengenai pengadaan sarana di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU sebagai berikut:

- a. Pengadaan Pembelian

Pembelian dalam pengadaan sarana adalah cara untuk memenuhi kebutuhan fasilitas-fasilitas baik sekolah maupun organisasi dengan cara membayar sejumlah uang tertentu kepada penjual untuk mendapatkan berbagai sarana yang dibutuhkan sesuai dengan kesepakatan di pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadz Edi Hartono yakni:

“Semua kebutuhan yang telah disepakati dalam rapat koordinasi itu dibuatkan proposal yang ditujukan kepada kami, tentunya sesuai dengan daftar kebutuhan pondok pesantren beserta rincian harganya, lalu kami akan menyetujui kebutuhan tersebut sesuai dengan kekuatan dana yang ada pada bendahara”.⁵⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan sebid perengkapan yang menyatakan bahwa:

“Kita mengajukan proposal, daftar kebutuhan dan rincian harga, bila disetujui kami akan pesan barangnya, dan kadang barang langsung diantar ke pondok pesantren, nanti setelah tiba di pondok pesantren baru lah bendahara

⁵⁹ Edi Hartono, Pimpinan Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU, Wawancara Pada Tanggal 6 Juni 2023.

membayar harga barang sesuai dengan apa yang tertera pada nota tersebut”.⁶⁰

b. Pengadaan Peminjaman

Pengadaan peminjaman ini digunakan secara cuma-cuma untuk sementara waktu dari pihak lain yang bermaksud untuk kepentingan suatu sekolah berdasarkan perjanjian pinjam meminjam. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Eni Hasnawati selaku bendahara pondok pesantren yang menyatakan bahwa:

“Jadi dengan adanya peminjaman barang yang dilakukan di pondok pesantren ini dapat mempermudah proses pembangunan dan proses belajar mengajar sehingga berjalan dengan lancar. Kalau untuk yang berhubungan dengan pembangunan dan pengadaan barang-barang yang harganya besar kami menggunakan proposal, tapi kalau kebutuhan rumah tangga kita memang ada dana yang disisipkan setiap bulan untuk memenuhi kebutuhan, yang dimana dana itu bisa melengkapi kebutuhan-kebutuhan ruang kelas ataupun asrama”.⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dilakukan dengan cara berpedoman pada rencana program kerja kepala bagian sarana yang sudah

⁶⁰ Muhammad Ramli, SekBid Perlengkapan Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni Tahun 2023.

⁶¹ Eni Hasnawati, Bendahara Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni Tahun 2023.

ditetapkan pada rapat perencanaan program. Waktu pelaksanaan pengadaan berdasarkan skala prioritas kebutuhan Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU.



A. Perencanaan Manajemen Sarana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU Di Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Perencanaan manajemen sarana dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan dan menentukan kegiatan pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen sarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses

kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk itu, sangat perlu untuk melakukan penambahan dan pendayagunaan serta pengelolaannya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Manajemen sarana bertugas untuk mengatur dan menjaga fasilitas atau barang-barang yang dapat memberikan kontribusi secara optimal. Manajemen sarana sangat dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.

Manajemen sarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun untuk santri.⁶²

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan semua keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal. Sedangkan sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang bisa mendukung proses berjalannya pembelajaran. Dengan demikian fasilitas sangat mendukung supaya tujuan pendidikan tercapai sesuai yang diinginkan seperti adanya buku, ruang kelas dan ruang laboratorium.⁶³

⁶² Juhairiyah, *Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012), hlm 2.

⁶³ Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm 115.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai perencanaan manajemen sarana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU oleh Ustadz Artha Wijaya:

“Perencanaan dalam manajemen sarana sangat perlu untuk dilakukan supaya bisa tercapai suatu kebutuhan dengan tujuan seperti adanya ruang kelas, meja, kursi dan tempat laboratorium”.⁶⁴

Hasil penelitian mengenai perencanaan manajemen sarana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU sebagai berikut:

1. Rapat Koordinasi Pondok Pesantren

Rapat koordinasi di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU adalah suatu rapat yang dilakukan pada awal semester untuk membahas suatu program atau kegiatan sekaligus kebutuhan fasilitas yang dibutuhkan di pondok pesantren. Rapat koordinasi dihadiri oleh Kepala Madrasah Aliyah, guru dan staf tata usaha serta ketua perlengkapan kemudian mereka saling memberi masukan untuk mencapai kesepakatan kegiatan serta kebutuhan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan di pondok pesantren. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan ketua perlengkapan Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU yakni dengan Ustadz Muhammad Ramli:

“Ada, biasanya kita kalau ada rapat tentang kegiatan pondok pesantren, kemudian kita paparkan macam-macam kegiatan yang ada

⁶⁴ Artha Wijaya, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni Tahun 2023.

selanjutnya guru-guru yang lainnya memberi komentar apa yang masih kurang dalam fasilitas yang dibutuhkan. Seperti misalnya tahun ini pondok pesantren bahwa yang diminta guru-guru seperti penambahan kursi, meja, dan fasilitas yang lainnya”.⁶⁵

Kemudian selanjutnya, hasil wawancara dari pengawas Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma’arif NU yakni dengan Ustadz Heri Antoni:

“Ya, sangat perlu karena setiap pertemuan rapat koordinasi kita membahas perencanaan sarana kita hanya membutuhkan apa yang dibutuhkan saja, jadi kita ada kegiatan apa terus kebutuhan itu kita lengkapi”.⁶⁶

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa rapat koordinasi di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma’arif NU dilaksanakan pada awal semester yang dihadiri oleh Kepala Madrasah Aliyah beserta guru-guru yang lainnya untuk membahas kegiatan yang ada di pondok pesantren serta kebutuhan fasilitas-fasilitas yang terkait dengan kegiatan tersebut.

2. Penetapan Program Pondok Pesantren

Penetapan program adalah kesepakatan seluruh guru-guru yang rapat untuk kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Pondok

⁶⁵ Muhammad Ramli, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni Tahun 2023.

⁶⁶ Heri Antoni, Keamanan di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma’arif NU, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni Tahun 2023.

Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU. Proses penetapan kebutuhan fasilitas diperoleh dari penanggung jawab. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua pelengkapan dengan Ustadz Jaswadi:

“Kita ini yayasan, mengelola sendiri, jadi kebutuhan kita kelola sendiri. Sehingga laporannya berbentuk laporan keuangan dan sarana serta keadaan pendidikan yang ada di yayasan ini”.⁶⁷

Pernyataan tersebut, diperkuat dari hasil wawancara dengan bendahara yayasan Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU yakni dengan Ustadzah Eny Hasnawati:

“Memang membutuhkan yang mendesak saja seperti apa yang kekurangan di ruang laboratorium. Komputer itu kalau rusak maka KBM nya tidak berjalan dengan lancar”.⁶⁸

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penetapan kebutuhan program di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU adalah adanya kesepakatan pimpinan dan guru-guru mengenai kebutuhan yang kurang seperti meja, kursi dan komputer agar program berjalan sesuai yang diinginkan.

3. Penetapan Kebutuhan Sarana di Pesantren

⁶⁷ Jaswadi, Keamanan di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU, Wawancara Pada Tanggal 6 Juni tahun 2023.

⁶⁸ Eny Hasnawati, Bendahara di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni Tahun 2023.

Penetapan kebutuhan sarana pada program di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU untuk menentukan kebutuhan fasilitas yang mendukung berjalannya proses kegiatan belajar mengajar yang telah di sepakati dari pihak pesantren.

Proses kegiatan atau penetapan kebutuhan fasilitas-fasilitas kegiatan berdasarkan masukan dari pimpinan dan guru-guru serta staf-staf di pondok pesantren. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Heri Antoni:

“Jadi kalau proses penetapan kebutuhan fasilitas ditentukan secara langsung pada rapat awal semester, untuk semester tahun ini apa yang kurang itu kita tambahkan seperti meja, kursi dan fasilitas-fasilitas yang masih kurang”.⁶⁹

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penetapan kebutuhan sarana program di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU di sesuaikan dengan program yang telah ditentukan dan keadaan fasilitas-fasilitas yang ada agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan secara terus-menerus. Penambahan fasilitas-fasilitas seperti meja, kursi, komputer merupakan hal yang penting untuk proses keberlangsungan kegiatan yang ada di pondok pesantren.

⁶⁹ Heri Antoni, Wawancara Pada Tanggal 10 Juni Tahun 2023.

B. Manajemen Pemeliharaan dan Pengadaan Sarana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU di Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

1. Manajemen Pemeliharaan Sarana

Pemeliharaan sarana adalah salah satu kegiatan dari manajemen yang harus dilaksanakan. Pemeliharaan sarana di pondok pesantren merupakan upaya yang harus dilakukan agar perlengkapan yang di utuhkan oleh pondok pesantren dalam keadaan yang baik dan siap akan digunakan.

Pemeliharaan yang sifatnya pengecekan barang. Pengecekan ini dilakukan oleh seorang yang mengetahui baik buruknya keadaan barang tersebut.

Sedangkan apabila ditinjau dari segi waktu perbaikannya, ada dua jenis pemeliharaan sarana sekolah yakni dengan, pemeliharaan rutin sehari-harinya dan melakukan pemeliharaan secara berkala.⁷⁰

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara oleh Ustadz Heri Antoni sebagai berikut:

⁷⁰ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Madrasah*. Hlm 38.

“Jadi, pemeliharaan sangat perlu untuk dilakukan supaya fasilitas-fasilitas tetap baik untuk digunakan ke depannya”.⁷¹

Pemeliharaan adalah kegiatan untuk melakukan pencegahan dari kerusakan suatu barang-barang sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap untuk digunakan. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yakni dengan cara berhati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan barang yang bersifat khusus harus dilaksanakan dari petugas yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang ditentukan. Tujuan dalam pemeliharaan sarana sebagai berikut:

- a. Untuk mengoptimalkan pemakaian barang. Hal ini sangat penting jika dilihat dari semua biaya karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal dan berkualitas jika dibandingkan dengan merawat bagian dari fasilitas-fasilitas tersebut.
- b. Untuk menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kerancaran suatu pekerjaan sehingga memperoleh hasil yang optimal.

⁷¹ Heri Antoni, Wawancara Pda Tanggal 10 Juni Tahun 2023.

- c. Untuk menjamin ketersediaan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan dengan cara pengecakan secara rutin dan teratur.
- d. Untuk menjamin keselamatan siswa dan guru yang menggunakan fasilitas tersebut.

Dalam pemeliharaan manajemen sarana ada beberapa prinsip yang harus di perhatikan dalam menata ruangan sebagai berikut:

- a. Suatu tata ruang yang baik adalah tata ruang yang memungkinkan bahwa semua dapat menempuh jarak yang sependek-pendeknya dalam setiap menyelesaikan pekerjaan ketata usahanya.
- b. Bagian-bagian kantor yang memiliki tugas atau fungsi yang sama dan saling berkaitan hendaknya ditempatkan secara berdekatan.
- c. Tata ruang yang baik adalah dapat dengan mudah disusun kembali bila diperlukan.⁷²

2. Pengadaan Manajemen Sarana

Pengadaan sarana adalah fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dalam pendidikan sekolah. Fungsi ini berkegiatan untuk menyediakan fasilitas-fasilitas dan sesuai dengan kebutuhan, baik yang berhubungan dengan jenis barang, jumlah,

⁷² Yusri A. Boko, *Perencanaan Sarana Dan Prasarana (SARPRAS) Sekolah*, *Jurnal: Pendidikan dan Ekonomi*, (Vol. 1, No. 1, Thn. 2020), hlm 49.

waktu, tempat dengan harga maupun sumber yang dapat dipertanggung jawabkan. Pengadaan perencanaan kebutuhan peralatan pembelajaran, dapat melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Mengadakan analisis tahapan materi pelajaran mana yang membutuhkan alat atau media dalam penyampainnya.
- b. Apabila kebutuhan yang diajukan ternyata melalui kemampuan pembelian atau pembuatan harus diadakan seleksi terhadap fasilitas-fasilitas yang mendesak pengadaannya.
- c. Menunjukkan seseorang untuk melakukan pengadaan alat.⁷³

Pengadaan sarana pada dasarnya merupakan usaha merealisasikan rencana pengadaan sarana yang telah dibuat sebelumnya. Setiap usaha untuk mengadakan fasilitas-fasilitas tidak dapat dilakukan sendiri oleh pimpinan sekolah ataupun bendahara. Usaha pengadaan harus dilakukan bersama yang mungkin pelaksanaannya akan lebih baik dan lancar serta dapat dipertanggung jawabkan. Pengadaan sarana salah satu bentuk untuk menyediakan fasilitas fasilitas semua barang, benda dan jasa bagi keperluan petugas.

⁷³ Ibid, hlm 50.

Pengadaan sarana pendidikan adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan cara menyediakan semua perlengkapan atau keperluan barang dan jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan proses belajar agar pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁷⁴



A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen sarana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU di Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, maka dapat disimpulkan:

1. Perencanaan manajemen sarana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU di Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah bahwa perencanaan dibuat oleh pimpinan pondok pesantren yang memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas-fasilitas

⁷⁴ Ari H. Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm 117.

sekolah, yang berbentuk sarana pendidikan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Hal-hal yang perlu dalam menyusun perencanaan sarana yang pertama, tentukan jenis, kuantitas dan kualitas sarana yang dibutuhkan. Kedua, sesuaikan kebutuhan sarana dengan biaya yang tersedia. Perencanaan dapat membantu seseorang untuk menjalankan tugas secara sistematis serta mencapai target yang diinginkan. Manfaat perencanaan sendiri dapat membantu mengurangi ketidakpastian yang terjadi.

2. Manajemen pemeliharaan dan pengadaan sarana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU di Dusun Lenser Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Berdasarkan penggunaan pembelajaran disesuaikan dengan fasilitas yang dibutuhkan guru dan santri, penggunaan ada tata tertib yang harus dipatuhi oleh santri, pemeliharaan barang diserahkan kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab atas masing-masing kegiatan jurusan serta masing-masing kelas, pemeliharaan gedung dilakukan pada wal tahun ajaran baru dan melaksanakan pemeliharaan buku.

Adapun pengadaan sarana adalah untuk menghadirkan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan. Tujuan pengadaan dapat menghasilkan barang atau jasa tepat dari setiap uang yang

digunakan, diukur dari segi kualitas, jumlah, waktu, tempat dan lokasi penyedia.

B. Saran

1. Saran untuk Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU Lenser

Untuk selalu mengontrol serta penambahan barang-barang dari seluruh kondisi terutama fasilitas-fasilitas seperti meja, kursi dan komputer agar senantiasa bisa digunakan untuk adik-adik yang akan menjadi siswa baru. Karena pada saat penelitian masih kurang fasilitas-fasilitas yang tersedia sedangkan santri semakin meningkat.

2. Saran untuk peneliti selanjutnya

Melakukan penelitian terkait peningkatan sarana yang dibutuhkan selanjutnya sehingga mampu menyesuaikan berapa jumlah santri dengan kondisi sarana.

Perpustakaan UIN Mataram



- Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017),
- Aep Tata Suryana, Teori Dan Praktik Manajemen sarana Dan Prasarana Pesantren, *Jurnal: Ilmu-ilmu Agama*, (Vol. 2, No. 1, Thn. 2020),
- Ahmad Anwar, “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Menunjang Prestasi Belajar Peserta Didik di MTS Way Kanan”, (Skripsi, FEBI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2019),
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018),

- Amiruddin Tumanggor & James Ronald Tambunan, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: K-Media, 2018),
- Arim Irsyadullah albin Jaya & Cepi Budyanto, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022),
- Aulia Diana Devi, “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MA Muhammadiyah Bandar Lampung”, (Skripsi, FEBI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2019),
- Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012),
- Erika Wijayanti, “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi belajar Siswa”, (Skripsi, FEBI IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2021),
- Gunawan, *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996),
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013),.
- Ine Rahayu Purnamaningsih & Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022),
- Irjus Indrawan, *Manajemen Sarana dan Praarana Sekolah*”, (Yogyakarta: deepublish, 2015),

- Johni Dimiyati, *Metodologi Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2013),
- Juhairiyah, *Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012),
- Kusasi, *Manajemen Pesantren*, (Klaten: Lakeisha, 2023),
- Luthfi Khakim & Imam Satibi, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Di Pondok Pesantren*, (Cirebon: Wiyata Bastari Samasta. 2023),
- Mahfud Sholihin & Puspita Ghaniy anggraini, *Analisis Data Penelitian Menggunakan Software Stata*, (yogyakarta: CV Andi Offset, 2021),
- Muhlil Musolin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo*, *Jurnal manajemen Dan Pendidikan Islam*, (Vol. 5, No. 2, Thn. 2019),
- Mulia Natution, *Pengantar Manajemen: Dengan Contoh Penjualan Perusahaan*, (Jakarta: Djambatan, 1996),
- Ni'matuzahroh, *Observasi Teori dan Aplikasi Psikologi*, (Malang: UMM Press, 2018),
- Nurtuah Tanjung, "Tafsir Ayat- Ayat Alquran Tentang Manajemen Sarana Prasarana" *Jurnal: Sabillarrasdad* (Vol. 2, No. 1, Thn. 2017),

- Nurul Haeriyah, *Sarana-Prasarana Pesantren, Menuju Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Modern*, (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022),
- Rifqi Amin, *“Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi aksara, 2015),
- Siti Julaiha, *kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Dalam Pondok Pesantren*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022),
- Sitti Mujahida, *Pengantar Manajemen*, (Makassar: Cv Sah Media, 2018),
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*,
Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Madsah*,
- Tim Penyusunan Buku Pedoman Penulisan skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram Tahun 2022*, (Mataram, 2022),

Perpustakaan UIN Mataram

Wawancara

TGH. Lalu Abussulhi Khairy, L.c, wawancara, Lombok Tengah 10 September 2023

Lalu Edi Hartono, wawancara, Lombok Tengah 10 September 2023

Mandep, wawancara, Lombok tengah 10 September 2023

Nurmayanti, wawancara, Lombok Tengah 10 September 2023

Eni Hasnawati, wawancara, Lombok Tengah 10 September 2023

Gilang Laksa, wawancara, Lombok Tengah 10 September 2023

Temarin, wawancara, Lombok Tengah 11 September 2023

Sumiati Astuti, wawancara, Lombok Tengah 11 September 2023

Nurmayanti, wawancara, Lombok Tengah 11 September 2023

Husni, wawancara, Lombok Tengah 11 September 2023

Artha Wijaya, wawancara, Lombok Tengah 11 September 2023

Muhammad Ramli, wawancara, Lombok Tengah 11 September 2023

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran-1 Pedoman Wawancara

Instrumen Penelitian

Peneliti : Heny May Widiyawati

Tanggal : 1 Juni 2023

Tempat : Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif Nu Lenser

Tujuan :

UNTUK MENGETAHUI MANAJEMEN SARANA PONDOK PESANTREN IJTIHAD AL-MA'ARIF NU DI DUSUN LENSER DESA KUTA KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Kisi-kisi Pedoman Wawancara

(Wawancara dengan ketua yayasan)

- ❖ Apa yang terjadi pada saat memulai perencanaan manajemen sarana pada pondok pesantren?
- ❖ Siapa yang terlibat dalam proses perencanaan manajemen sarana pondok pesantren?
- ❖ Sejak kapan bapak memulai perencanaan manajemen sarana pondok pesantren?
- ❖ Mengapa fungsi perencanaan manajemen sarana sangat diperlukan sejak awal pada saat pembangunan pondok pesantren?
- ❖ Dimana tempat lokasi pembangunan sarana Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif Nu Lenser?

- ❖ Bagaimana proses perencanaan manajemen sarana apakah dari tahun 1990 sampai sekarang di tahun 2023 berjalan dengan lancar?
- ❖ Bagaimana kepuasan santri atas tersedianya sarana pada pondok pesantren?
- ❖ Kapan perencanaan sarana dilakukan terkait dengan adanya program?
- ❖ Dimana tempat santri-santri melakukan pembersihan?
- ❖ Mengapa pondok pesantren harus direnovasi ulang?
- ❖ Siapa yang mengatur manajemen sarana di pondok pesantren ini?
- ❖ Kapan bapak mengambil keputusan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang?
- ❖ Kenapa pemeliharaan sarana sangat perlu untuk dilakukan?
- ❖ Kapan menentukan segala kebutuhan sarana yang dibutuhkan di pondok pesantren ini?
- ❖ Apakah ada kendala pada saat pengantaran barang?
- ❖ Kenapa sangat perlu melakukan pencatatan sesuai keadaan dan kondisi barang?

- ❖ Apakah ada rapat mengenai kegiatan di pondok pesantren?
- ❖ Kenapa rapat koordinasi sangat perlu untuk dilakukan?
- ❖ Apa ada bentuk laporan keuangan mengenai keadaan sarana pondok pesantren?
- ❖ Kenapa membutuhkan barang pada saat mendesak saja?
- ❖ Kenapa proses penetapan kebutuhan sarana ditentukan secara langsung?

(Wawancara dengan Santri)

- ❖ Apa saja kegiatan santri di pondok pesantren ini?
- ❖ Dimana tempat santri melakukan kegiatan sehari-hari?
- ❖ Kapan santri menentukan jadwal proses pembelajaran?
- ❖ Kenapa memilih tinggal di asrama?
- ❖ Mengapa di pondok pesantren santri harus menyetor hapalan?
- ❖ Bagaimana santri menyikapi soal kegiatan sehari-hari yang padat?

Lampiran-2 Bukti Penelitian

Dokumentasi wawancara bersama Bapak TGH. Lalu Abussulhi Khairy selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU Lenser



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Dokumentasi wawancara bersama Bapak Lalu Edi Hartono selaku Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU Lenser



Dokumentasi dengan guru yakni Bapak Gilang Laksa di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU Lenser



Dokumentasi bersama guru-guru di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU Lenser



Dokumentasi bersama santri-santri di Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU Lenser



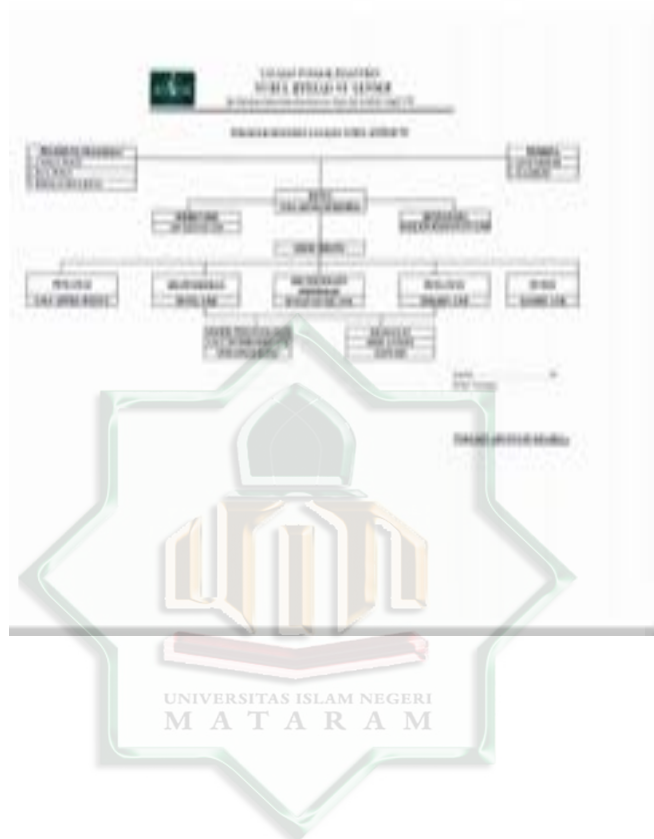
Lampiran-3 Dokumentasi Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU Lenser



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran-4 Struktur Pondok Pesantren Ijtihad Al-Ma'arif NU Lenser



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran-6 Berkas Penelitian

Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



Sertifikat Bebas Pinjam UIN MATARAM



Perpustakaan UIN Mataram

Surat Keterangan Bebas Pinjam Perpustakaan Kota Mataram

FEMERINTAH KOTA MATARAM
BINAS KEARSIFAN DAN PERPUSTAKAAN KOTA MATARAM
Jl. Gungur Rijani No. 01 Dusun Agung Mataram Telp./Fas (073)9649245

SURAT KETERANGAN BEBAS PINJAM
Nomor: 04 / 820 / HARIPUS / 01 / 2022

Yang beranda tugas dibawah ini, menyatakan bahwa:

Nama	Hery Mulya Setiawan
NIM	20030055
Universitas	UIN Mataram
Fakultas	Da'wah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan	Keislaman dan Kelembagaan
Alamat Rumah	Sukarya, Dk. Terusan, Kec. Pujut, Jamb. Lorokok, Tengah

Keperluan: Yulidius/Winda-Ferita Anak

Diketahui dan disetujui oleh Kepala Perpustakaan Kota Mataram dan Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Mataram

Mataram, 13.02.2022

Ketua Perpustakaan dan Pembina Perpustakaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

UIN Mataram, SH
Permana 4 Jalan I (IV) 01
Np: 07344104 200012 2 018

Perpustakaan UIN Mataram





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
PRODI MANAJEMEN DAKWAH

Jl. Djajah Mada No. 100 Tg. Peta 80131 80139-00000 Fax. 03736 422227 Jembering Mataram

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Hary May Woliyawati
NIM : 200305053
Pembimbing : Dr. Rendra Khaldun, M.Ag

Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
	Latar belakang penelitian dan judul yang relevan masalah	
	Teori kerangka ke arah dan masalah yang sedang diteliti	
	Acc dan sintesis penelitian	
	Revisi penelitian yang berkaitan dengan kerangka teori	
	penelitian kuantitatif atau kualitatif ketika menggunakan	
	Data kuantitatif atau kualitatif dan metode pengumpulan data	
	Analisis data kuantitatif atau kualitatif menggunakan teknik (yang relevan)	
	kelebihan dan kekurangan penelitian kuantitatif atau kualitatif	
	Acc dan sintesis penelitian	

Judul Skripsi:
MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PONDOK PESANTREN DI DUSUN
LENSER DESA KUTA KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Deklarasi

Dr. Muhammad Saleh, M.A
197209121998031001

Mataram,
Pembimbing

Dr. Rendra Khaldun, M.Ag
NIP. 197607252007101001